

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat digunakan untuk pemantauan, pencatatan dan pendokumentasian tindakan medis yang telah dilakukan oleh dokter atau petugas medis lain kepada pasien. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis. Rekam medis harus segera dilengkapi setelah pasien selesai menerima pelayanan kesehatan. Rekam medis berisi formulir-formulir data penting yang saling terkait, salah satu dari formulir tersebut adalah formulir ringkasan pulang (resume medis).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, resume medis harus dibuat oleh dokter atau dokter gigi yang melakukan perawatan pasien. Isi ringkasan pulang sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut, nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan. Resume medis disimpan selama 10 tahun terhitung dari tanggal dibuatnya resume tersebut. Resume medis berfungsi untuk mengetahui secara singkat tentang riwayat keluhan, pemeriksaan, pengobatan, instruksi dokter dan keadaan pasien pada saat pasien rawat inap keluar dari fasilitas kesehatan. Resume medis juga sangat penting untuk memenuhi permintaan dari badan resmi perusahaan asuransi, misalnya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang saat ini banyak digunakan masyarakat (Sumiati dan Siswati, 2015). Mengingat pentingnya resume medis, maka perlu dilakukan evaluasi. Resume medis dapat dievaluasi kelengkapannya melalui analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang ditujukan kepada jumlah lembaran-lembaran rekam medis sesuai

dengan lamanya perawatan meliputi kelengkapan lembaran medis, paramedis dan penunjang medis sesuai prosedur yang ditetapkan.

Ketidakkengkapan resume medis menjadi salah satu masalah karena resume medis merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan. Resume medis yang tidak lengkap dapat menimbulkan berbagai dampak. Pengisian resume medis yang tidak lengkap akan menghambat penegakan diagnosa sehingga proses *coding* tertunda. Hal tersebut akan berakibat pada proses tagihan klaim menjadi terhambat karena informasi yang dibutuhkan belum tersedia. Ketidakkengkapan resume medis juga dapat mempengaruhi masalah etik dalam manajemen mutu. Data pada resume medis yang tidak lengkap dapat menyebabkan pelayanan yang tidak tepat dan rekam medis yang tidak lengkap.

Ketidakkengkapan pengisian resume medis dapat menyebabkan data riwayat penyakit pasien tidak berkesinambungan dengan sebelumnya sehingga mengakibatkan proses pengobatan lanjutan terganggu. Penelitian Utomo (2016) dengan rata-rata ketidakkengkapan resume medis sebesar 38,8%, menyatakan bahwa resume medis yang tidak lengkap ini dapat mengganggu proses pengobatan lanjutan. Ketidakkengkapan pengisian resume medis juga menyebabkan penumpukan berkas rekam medis sehingga mengakibatkan keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis (Mirfat, 2017), klaim BPJS terlambat dan terjadinya penumpukan berkas di unit BPJS (Lubis, 2017), serta penundaan verifikasi klaim pasien rawat inap (Rendarti, 2019). Masalah lain yang dapat timbul adalah terjadinya masalah dalam manajemen mutu. Mutu resume medis tergantung pada informasi yang dimasukkan oleh petugas yang mengisi resume medis. Resume medis dapat dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar kelengkapan yaitu 100%. Penelitian Chastuti dkk. (2014) dengan rata-rata kelengkapan resume medis sebesar 84,23%, menyatakan bahwa kelengkapan resume medis dapat menentukan mutu resume medis di rumah sakit.

Ketidakkengkapan resume medis pasien disebabkan oleh berbagai faktor. Suatu masalah selalu bersumber dari elemen-elemen proses yang terdiri dari 7M yaitu *manpower* (tenaga kerja), *machines* (mesin), *methods* (metode), *materials* (bahan baku), *motivation* (motivasi), *media* (lingkungan dan waktu kerja) dan

money (dukungan finansial). Unsur *machines* yaitu tidak terdapatnya SOP atau kebijakan mengakibatkan pelaksanaan pengisian resume medis tidak sesuai dengan standar yaitu kelengkapan pengisian 100%. Hasil penelitian Nurhaidah dkk. (2016) menyatakan bahwa faktor penyebab ketidaklengkapan resume medis adalah tidak adanya kebijakan panduan dan SOP pengisian resume medis. Pekerjaan ganda juga dapat menjadi faktor ketidaklengkapan resume medis karena dokter petugas tidak mempunyai cukup waktu untuk mengisi resume medis secara lengkap sesuai dengan SOP. Penelitian Irmawan dkk. (2016) menyebutkan bahwa pada lembar resume medis terdapat poin kosong sebanyak 48,4%, hal ini dapat terjadi karena petugas mengalami pekerjaan ganda sehingga waktu untuk menangani secara berkelanjutan tidak mencukupi. Kurangnya tingkat kedisiplinan dokter penanggung jawab pasien menjadi faktor penyebab ketidaklengkapan resume medis (Ani dan Viatiningsih, 2017). Pengisian resume medis yang tidak lengkap juga dapat disebabkan karena kelalaian petugas dan kurang mengerti terhadap pentingnya kelengkapan data pasien (Cahyati dkk., 2018).

Berdasarkan pentingnya kelengkapan resume medis, maka perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis rawat inap dengan metode *review*, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Resume Medis – *Literature Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun menggunakan *framework* PICO, P = Resume medis, I = Faktor, O = Kelengkapan, sehingga rumusan masalah penelitian adalah bagaimana analisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kelengkapan resume medis yang secara teoritis telah dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran dalam ilmu rekam medis dan manajemen informasi kesehatan terutama pada analisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- 2) Dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan peneliti khususnya tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup digunakan untuk memperjelas batasan masalah yang akan dibahas supaya tidak meluas dan menyimpang dari topik permasalahan. Adapun ruang lingkup pada penulisan *literature review* ini adalah pada lingkup analisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan resume medis.